

PENINGKATAN KUALITAS SKRIPSI MAHASISWA MENUJU PENGAPLIKASIAN BUDAYA MUTU DI PRODI PLS FIP

***Anifah **Rosdiana ***Yasaratodo Wau**

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNIMED

Surel : anifah212@gmail.com

Abstract: Improving the Quality of Student's Thesis Toward the Application of Quality Culture in Prodi PLS FIP UNIMED.The type of this research is qualitative descriptive research in which the research is done with various stages which are done such as: preparation stage, implementation stage and reporting stage. The purpose of this study are: (1) to determine whether students need guidelines in the writing of thesis; (2) to find out whether the student code of ethics needs to be included in the guidelines; and (3) to find out whether the quality of thesis can be improved through thesis writing guidance and student code of ethics. Analysis of research results conducted by researchers is through a qualitative approach. This approach is done by asking the opinion of the experts and lecturers concerned to be able to produce a handbook of thesis writing of students of School of External Education-Faculty of Education Sciences based on the results of discussions with the committee team, experts and lecturers concerned.

Keywords: Quality Improvement Thesis, Quality Culture.

Abstrak : Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa Menuju Pengaplikasian Budaya Mutu di Prodi PLS FIP UNIMED. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang dilakukan diantaranya : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui apakah mahasiswa memerlukan pedoman dalam penulisan skripsi; (2) untuk mengetahui apakah kode etik mahasiswa perlu dicantumkan dalam pedoman.; dan (3) untuk mengetahui apakah kualitas skripsi dapat ditingkatkan melalui pedoman penulisan skripsi dan kode etik mahasiswa. Analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meminta pendapat para pakar dan dosen yang bersangkutan untuk dapat menghasilkan suatu buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan yang berdasarkan hasil diskusi dengan tim panitia, pakar dan dosen yang bersangkutan.

Kata Kunci : Peningkatan Kualitas Skripsi, Budaya Mutu.

PENDAHULUAN

Sejatinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter (Zuchdi, 2010). Lembaga pendidikan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sudah selayaknya memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengawal

pembentukan karakter bangsa. Pengembangan budaya akademik menjadi titik temu antara upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas sebagai hasil dari proses pendidikan tinggi. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas akademik.

Pendidikan tinggi (Universitas), pada dasarnya merupakan ladang tempat lahirnya kader-kader intelektual. Sehingga disinilah nilai-nilai positif seperti jujur, cerdas, peduli, tangguh, tanggung jawab, religius dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi, dan menjadi sebuah budaya dalam upaya membangun tradisi intelektual.

Misi perguruan tinggi adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan tridarma perguruan tinggi. Ketiga hal ini harus dijalankan secara seimbang. Pertanyaannya, pedulilah kita untuk menciptakan kultur akademik yang kondusif? Jika jawabannya “iya”, maka cerdaskanlah mahasiswa sejak masa Orientasi Pengenalan Kampus setiap tahunnya. Mahasiswa sedikit sekali memiliki budaya akademis, seperti kemampuan menulis. Kebanyakan mereka justru meniru (baca: menyontek) makalah-makalah atau skripsi orang dengan metode CS2 (Comot Sana-Comot Sini). Persoalan integritas akademik (academic integrity) maupun kejujuran ilmiah (academic honesty) seakan bukan merupakan pertimbangan penting. Sebagian mereka bahkan (mungkin) tidak memahami betapa pentingnya kedua nilai tersebut akibatnya jarang dijumpai paper-paper yang orisinal dan berkualitas.

Jika sejak awal-awal masa mengarungi dunia perguruan tinggi mereka sudah diperkenalkan atau diberikan pemantapan (karena sangat bisa jadi ada yang sudah dikenalkan saat SLTA) dalam pemahaman metode penulisan karya ilmiah dan metode penelitian dasar, bukan tidak mungkin akan lahir karya-karya ilmiah yang berbobot dan layak jual (marketable).

Lebih dari itu, mereka juga akan terbiasa untuk meneliti, walaupun dalam artian penelitian yang sederhana. Semua hal ini sangat konstruktif untuk membangun budaya akademik yang kondusif di perguruan tinggi.

Sebelum menguraikan lebih jauh, ada baiknya kita mengetahui apa itu sains dan etika. Sains adalah alat untuk mencari kebenaran. Dan dapat disadari untuk mencari kebenaran kita perlu strategi yang beretika. Strategi disini adalah metode ilmiah. Bagaimanapun banyak terjadi pelanggaran etika dalam penelitian saintifik, yang disebut sebagai penipuan saintifik (scientific fraud).

Penipuan saintifik (scientific fraud) didefinisikan sebagai usaha untuk memanipulasi fakta-fakta atau menerbitkan hasil kerja orang lain secara sengaja. Bagaimanapun, definisi penipuan saintifik tidak selalu jelas. Salah satu aspek dari penipuan saintifik adalah memanipulasi dan mengubah data. Pada tahun 1830, matematikawan dari Inggris bernama Charles Babbage menerangkan teknik manipulasi data. Di dalamnya termasuk trimming (menghapus data yang tidak cocok dengan hasil yang diharapkan) dan cooking (memilih data yang hanya cocok dengan hasil yang diharapkan sehingga membuat data lebih meyakinkan). Sains yang ideal adalah bahwa para ilmuwan seharusnya objektif dan melaporkan semua hasil pengamatan secara lengkap dan jujur (Oktilas, 2007). Bagaimanapun, ini tidak selalu ditemui dalam laporan-laporan ilmiah.

Hasil karya ilmiah akan diakui apabila dapat diulang oleh orang lain di tempat lain dengan cara yang sama dan mendapatkan hasil yang sama (reproducible), barulah dapat diakui sebagai penemuan ilmiah. Sebagai

gambaran umum, di dalam perkuliahan etika sains disamping diterangkan pentingnya etika sains juga diajarkan bagaimana menulis, melaporkan dan menganalisis data percobaan secara betul. Jika etika sains secara betul diajarkan dan diterapkan, maka kita dapat menjawab pertanyaan: Apakah aspek etika sains dapat membentuk pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sportif.

Hal ini karena ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai daya untuk memperbaiki dirinya sendiri (self correction). Hal ini sesuai dengan sifat ilmu pengetahuan yang berkembang berdasarkan pengetahuan yang telah ditemukan sebelumnya. Bagaimanapun, mentalitas yang jujur mutlak diperlukan sebagai landasan untuk mencapai kemajuan. Pengajaran etika sains kepada para mahasiswa sarjana, magister dan doktor diharapkan dapat menambah kesadaran para mahasiswa bahwa para calon sarjana, calon doktor dan calon professor harus menjunjung tinggi kejujuran. Setidaknya hal ini dapat menjadi sumbangan kecil untuk perbaikan masyarakat kita, yang sedang dihindangi penyakit korupsi, plagiat, membeli gelar, menyontek dan lain sebagainya. Inilah tugas berat para ilmuwan-ilmuwan Indonesia yang menyadari pentingnya etika sains dalam pendidikan sains dan riset di Indonesia.

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang berpikir. Berpikir adalah menggunakan akal budi dalam berbuat dan memutuskan sesuatu yang akan dilakukan. Mungkin ini pulalah yang tertuang dalam proses pembentukan tubuh manusia yang menempatkan kepala pada posisi paling atas dibanding hati. Kepala sebagai tempat bersemayamnya otak

yang diyakini sebagai pencetus akal pikiran manusia, sedangkan hati sebagai penguak perasaan kemanusiaan. Tuhan membekali kita hati, sehingga proses berpikir kita tidak sama dengan proses berpikir mesin atau komputer. Sedangkan untuk penentu kelulusan mahasiswa memperoleh gelar sarjana yaitu ujian komprehensif atau sidang sarjana yang diuji oleh tim penguji yang terdiri dari dua atau lebih dosen penguji. Dimana pembimbing tugas akhir juga memiliki kontribusi dalam menentukan nilai rata-rata hasil ujian tugas akhir tersebut. Hal inilah yang membedakan iklim di perguruan tinggi dan sekolah.

Perkembangan selanjutnya, manusia berpikir menjadi manusia ilmiah. Manusia ilmiah masih jarang diwacanakan. Kata ilmiah masih terbatas pada kreatifitas yang dibuat untuk mengadakan sesuatu, apakah dalam bentuk ciptaan atau tulisan ilmiah. Apa yang dibuat atau ditulis harus sesuai dengan kejadian atau kenyataan, sehingga perlu pemikiran yang jujur. Suatu karya yang dikatakan ilmiah tetapi data yang terkumpul tidak sesuai dengan kenyataan maka karya tersebut tertolak keilmiahannya. Oleh karena itu, hakekat dari ilmiah adalah proses berpikir kapan dan dimanapun dalam berbuat dan bertindak yang semestinya sesuai kenyataan.

Kemampuan berpikir manusia akan berdampak positif kepada perilaku dan keputusan yang ilmiah. Sebenarnya, masyarakat ilmiah tidak harus muncul dari dunia akademisi, meskipun tak dapat disangkal bahwa memang yang terbanyak memperlihatkan keilmiahannya dalam proses pelaksanaan tindakan, ada pada dunia akademisi. Tapi, perlu juga ditampilkan hal yang bertolak belakang dari itu, yakni jika di dunia

akademik ada tindakan-tindakan yang tidak ilmiah, seperti tawuran mahasiswa atau pengerahan massa dalam proses pencalonan pimpinan kampus. Dunia pendidikan adalah dunianya masyarakat ilmiah. Nilai-nilai yang didasari oleh keilmuan menjadikan dunia pendidikan harus ilmiah. Pendidikan jelas harus bebas dari hal-hal yang mendahulukan perasaan, apalagi perasaan yang justru bukan perasaan manusiawi, tapi perasaan amoral.

Sebenarnya sifat ilmiah adalah sifat yang jujur, sifat yang jauh dari KKN. Oleh karena itu, jika kita telah jujur yakinlah bahwa kita juga telah memiliki sifat ilmiah. Tidak dilandasi oleh kedekatan sehingga kita memberi penghargaan kepada orang. Kita beri penghargaan kepada seseorang karena memang dia pantas menerimanya sesuai indikator yang diyakini banyak pihak, meskipun jika seandainya orang tersebut adalah “musuh” kita. Meski kita diamanatkan untuk menjadi pimpinan dan meski pula diberi kekuasaan prerogatif, tidak serta merta kita menjadi seenaknya berbuat, tetapi kita harus tetap ilmiah. Pilih orang-orang yang memang berkompeten pada bidangnya untuk menduduki suatu jabatan. Kritikan tidak diasumsikan kebencian sehingga dibalas dengan tindakan refresif. Kritikan, meskipun itu salah, harus dengan bijak diartikan sebagai pengawasan terhadap tindakan kita yang kurang benar sehingga kita balas dengan kinerja yang lebih baik.

Aspek pendidikan tidak hanya memberikan pengajaran saja kepada mahasiswa tetapi juga harus mencakup pembentukan sikap dan kepribadian, yang mana hal ini penting dalam menghadapi krisis moral bangsa Indonesia (Oklilas, 2007). Pada dasarnya manusia yang menganut

etika tradisional tidak mau menerima perubahan, mereka tetap mempertahankan aturan atau etika yang telah berlaku turun temurun di masyarakatnya. Sedangkan manusia yang menganut eko-etika, mereka akan menerima aturan baru yang berlaku secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan dilandasi keseimbangan dan ilmu pengetahuan. Perubahan ini seperti air yang mengalir, yaitu tidak statis.

Salah satu Renstra Jurusan PLS 2016-2020, lulusan memiliki kompetensi profesional yang kreatif dan inovatif yang memenuhi standar mutu nasional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dan mencapai sasaran Jurusan PLS perlu membuat prosedur budaya mutu untuk menanamkan karakteristik mahasiswa sehingga memiliki etika yang baik. Etika yang wajib dipedomani dan sekaligus dikembangkan adalah:

- a. Selalu ingin tahu. Hal ini sangat penting karena merupakan suatu motivator yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan titik awal bagi tumbuhnya ilmu pengetahuan.
- b. Teliti, yakni selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan untuk pencapaian suatu kesempurnaan.
- c. Rasional, artinya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan selalu menggunakan pikiran dan timbangan yang logis dan melakukan penelitian yang kritis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- d. Objektif, artinya dalam mengemukakan sesuatu, harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang disertai dengan bukti otentik tanpa ada

- manipulasi dan pembelokan karena intimidasi pihak-pihak tertentu.
- e. Jujur, artinya bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa rekayasa dan tanpa ada yang ditutupin dengan maksud mencari keuntungan pribadi.
 - f. Inovatif, yakni memiliki daya cipta atau kemampuan menciptakan sesuatu yang baru baik dalam bentuk ide ataupun karya nyata.
 - g. Terbuka, artinya bias menerima gagasan baru dari pihak lain tanpa ada singgungan.
 - h. Produktif, kaum intelektual tidak hanya hebat dalam menelurkan gagasan, tetapi juga harus dibarengan karya nyata dan penerapan di masyarakat.
 - i. Multidimensi, artinya bahwa kebudayaan dapat berdampak sangat kompleks.

Jika dapat dikembangkan secara optimal, terutama di kalangan dosen dan mahasiswa maka terwujudlah budaya akademik. Dalam artian, mereka memiliki kerangka berpikir, pedoman atau patokan ideal yang sama guna mengisi maupun mengaktualisasikan label mereka sebagai warga masyarakat akademik, yakni kumpulan orang-orang terkenal yang dianggap arif dan bijaksana guna memajukan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Luar Sekolah Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate dan dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga Oktober Tahun 2017.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan mampu menggambarkan peningkatan kualitas

skripsi dalam mengaplikasikan budaya mutu.

Penulis memiliki alasan mengapa menggunakan metode kualitatif, karena metode kualitatif dapat menyelusuri masalah hingga dalam secara jelas, holistik, kompleks dan dinamis.

Dengan menggunakan penelitian ini, penulis dapat memanfaatkan kegiatan wawancara terbuka dan observasi untuk mengetahui, menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, dimana penelitalah yang menjadi instrument utama atau dengan kata lain peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk dapat mengembangkan budaya mutu dilakukan melalui prosedur yang ditata dalam tahap-tahap berikut: persiapan dan perencanaan, penataan organisasi, pelaksanaan, pemanfaatan pakar sejawat, dan tindak lanjut.

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu mereka yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pakar sejawat, dosen dan para pendukung terselenggaranya peningkatan skripsi mahasiswa yang mengaplikasikan budaya mutu.

Objek dari penelitian ini adalah para dosen. Alasan memilih Subjek penelitian adalah sebagai upaya pemberi informasi mengenai peningkatan kualitas skripsi dalam mengaplikasikan budaya mutu sebagai pendidikan alternatif yang didapat dengan cara wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan peran serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:335) “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca...”.

Dalam teknik analisis data ini penulis mengikuti Analisis Model Miles dan Huberman (Iskandar 2009:139) yang dilakukan melalui langkah-langkah yaitu: reduksi data, display/penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

PEMBAHASAN

Aktifitas pertama yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu dengan mengembangkan budaya mutu yang dilakukan melalui prosedur dengan ditata dalam tahap-tahap berikut: persiapan dan perencanaan, penataan organisasi, pelaksanaan, pemanfaatan pakar sejawat, dan tindak lanjut. Selanjutnya, diaktivitas kedua peneliti memberikan penjelasan tentang tiga tahap pelaksanaan pada kegiatan diantaranya : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Aktivitas selanjutnya melakukan pencapaian luaran untuk peningkatan kualitas skripsi mahasiswa menuju pengaplikasian budaya mutu di Prodi Pendidikan Luar

Sekolah (PLS) yang menghasilkan suatu pedoman dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Medan.

Setelah melakukan pelaksanaan penelitian maka peneliti melakukan diskusi dengan para pakar untuk menyusun pedoman penulisan skripsi mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah sehingga nantinya akan ada buku pedoman penulisan skripsi untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah – Fakultas Ilmu Pendidikan.

Analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melalui pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini dilakukan dengan cara meminta pendapat para pakar dan dosen yang bersangkutan dalam diskusi dan melakukan seminar budaya mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan suatu buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan yang berdasarkan hasil diskusi dengan tim panitia, pakar dan dosen yang bersangkutan yang nantinya akan dibuat sebuah dokumen yang sesuai dengan format yang telah ditetapkan secara bersama berdasarkan dengan budaya mutu.

Pembahasan selanjutnya melalui membandingkan buku pedoman penulisan skripsi yang terdahulu dengan buku pedoman penulisan skripsi yang terbaru yang berdasarkan dengan budaya mutu yang terdapat pada mahasiswa sehingga nantinya akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki etika dan budaya mutu yang baik dalam teori maupun praktek dilapangan.

Dengan penelitian ini maka luaran yang dicapai oleh prodi

pendidikan luar sekolah adalah membuat dokumen tata cara penyusunan skripsi untuk mahasiswa prodi pendidikan luar sekolah yang berlandaskan pada budaya sehingga nantinya mahasiswa akan lebih memiliki etika dalam dunia pendidikan dan mereka juga akan menerapkan etika dan tersebut dalam dunia pekerjaan kemudian penelitian ini juga akan dimasukkan dalam jurnal yang terakreditasi.

Adapun yang menjadi rencana tahapan berikutnya bagi program studi pendidikan luar sekolah setelah melakukan penelitian ini adalah menyusun laporan pertanggung jawaban dalam kegiatan ini kemudian membuat suatu dokumen untuk pembuatan buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah yang berlandaskan pada budaya mutu pendidikan. Sehingga nantinya bagi para mahasiswa bisa melihat tuntutan penulisan skripsi yang baik berlandaskan budaya mutu pendidikan di Prodi Pendidikan Luar Sekolah yang sesuai dengan motto Universitas Negeri Medan yaitu “The Character Building”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, temuan pada pelaksanaan penelitian, dan analisis hasil penelitian yang dilakukan secara diskusi dengan tim peneliti, para pakar, dan dosen yang bersangkutan sehingga menghasilkan buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa yang memiliki etika dan budaya mutu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat banyaknya pendapat yang diberikan oleh para pakar dan dosen yang bersangkutan

sehingga peneliti harus dapat mengambil suatu ide yang terbaik untuk bisa menghasilkan suatu buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

2. Terdapat banyaknya penjelasan tentang budaya mutu dalam penulisan pedoman skripsi mahasiswa oleh para pakar sejawat di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
3. Terdapat kerjasama yang lancar antara para pakar, tim peneliti dan dosen yang bersangkutan di dalam penulisan pedoman skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Dengan penelitian ini diharapkan bagi dosen yang bersangkutan agar dapat mengaplikasikan skripsi mahasiswa yang berdasarkan budaya mutu yang telah dituangkan dalam buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bagi Jurusan lain diharapkan juga bisa mengaplikasikan pedoman penulisan skripsi yang berdasarkan pada budaya mutu.
3. Bagi mahasiswa diharapkan agar dapat menulis skripsi yang berlandaskan pada budaya mutu yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaun Sahlan, 2010, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, Malang, UIN Maliki Press.
- Citra Umbara Muhaimin. 2005. Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang. Malang:_____
- John West, Burnham, 1997, Managing Quality in Schools Effektive Strategies for Quality-Based School Improvement). London: Prentice Hall.
- Mulyadi, 2010, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Malang, UIN Maliki Press.
- Muhaimin, 2010, Menejemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta, Kencana Nursya`bani.
- Purnama, 2006, Manajemen Kualitas Perspektif Global. Yogyakarta: PT. Ekonisia.
- Sallis, Edward, 2010, Total Quality Managemen In Education. Jogyakarta, Ircisod Mulyasa, 2011, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta, Bumi Aksara.
- Saefullah, 2012, Manajemen Pendidikan Islam , Bandung, Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian, Bandung, Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti U.S 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Haryadi.1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Roestyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

